KEMENTERIAN RISET,TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL
Alamat : Jalan Udayana Singaraja Bali 81116
Telepon : (0362)23884, Fax (0362)23994

No : 1432/UN48.8.1/DL/2019
Hal : *Pengumpulan Data*

Kepada
Yth. Kelurahan Lateng Banyuwangi
di
Tempat

Dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan skripsi dengan judul "**Makam Datuk Abdurrahim Bin Abu Bakar Bin Abdurrahim Bauzir Sejarah, Struktur Bagunan, dan Potensi sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA**" dengan hormat, kami mohon ijin untuk melakukan wawancara dan meminta data mengenai **sejarah makam, struktur bangunan makam, makam sebagai sumber belajar sejarah dan sejarah desa Lateng** yang diperlukan oleh:

Nama	: Faruq Hasan Asyari
Nomor induk Mahasiswa	: 1614021023
Fakultas	: Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)
Jurusan	: Sosiologi, sejarah dan Perpustakaan
Program Studi	: Pendidikan Sejarah

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Singaraja, 18 Oktober 2019
A.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. I Nengah Suastika, S.Pd.,M.Pd
NIP 198[illegible]7202006041001

Tembusan
1. Kasubbag Akademik
2. Arsip

KEMENTERIAN RISET,TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL
Alamat : Jalan Udayana Singaraja Bali 81116
Telepon : (0362)23884, Fax (0362)23994

No : 1432/UN48.8.1/DL/2019
Hal : *Pengumpulan Data*

Kepada
Yth. Pengurus Makam Datuk Abdurrahman Bauzr
Banyuwangi
di
Tempat

Dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan skripsi dengan judul "**Makam Datuk Abdurrahim Bin Abu Bakar Bin Abdurrahim Bauzir Sejarah, Struktur Bagunan, dan Potensi sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA**" dengan hormat, kami mohon ijin untuk melakukan wawancara dan meminta data mengenai **sejarah makam, struktur bangunan makam, makam sebagai sumber belajar sejarah dan sejarah desa Lateng** yang diperlukan oleh:

Nama	: Faruq Hasan Asyari
Nomor induk Mahasiswa	: 1614021023
Fakultas	: Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)
Jurusan	: Sosiologi, sejarah dan Perpustakaan
Program Studi	: Pendidikan Sejarah

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Singaraja, 18 Oktober 2019
A.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. I Nengah Suastika.,S.Pd.,M.Pd
NIP 198007202006041001

Tembusan
1. Kasubbag Akademik
2. Arsip

KEMENTERIAN RISET,TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL
Alamat : Jalan Udayana Singaraja Bali 81116
Telepon : (0362)23884, Fax (0362)23994

No : 1432/UN48.8.1/DL/2019
Hal : *Pengumpulan Data*

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Banyuwangi
di
Tempat

Dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan skripsi dengan judul "**Makam Datuk Abdurrahim Bin Abu Bakar Bin Abdurrahim Bauzir Sejarah, Struktur Bagunan, dan Potensi sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA**" dengan hormat, kami mohon ijin untuk melakukan wawancara dan meminta data mengenai **sejarah makam, struktur bangunan makam, makam sebagai sumber belajar sejarah dan sejarah desa Lateng** yang diperlukan oleh:

Nama	: Faruq Hasan Asyari
Nomor induk Mahasiswa	: 1614021023
Fakultas	: Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)
Jurusan	: Sosiologi, sejarah dan Perpustakaan
Program Studi	: Pendidikan Sejarah

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Singaraja, 18 Oktober 2019
A.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. I Nengah Suastika.,S.Pd.,M.Pd
NIP 19[illegible]007202006041001

Tembusan
1. Kasubbag Akademik
2. Arsip

KEMENTERIAN RISET,TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL
Alamat : Jalan Udayana Singaraja Bali 81116
Telepon : (0362)23884, Fax (0362)23994

No : 1432/UN48.8.1/DL/2019
Hal : *Pengumpulan Data*

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Banyuwangi
di
Tempat

Dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan skripsi dengan judul "**Makam Datuk Abdurrahim Bin Abu Bakar Bin Abdurrahim Bauzir Sejarah, Struktur Bagunan, dan Potensi sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA**" dengan hormat, kami mohon ijin untuk melakukan wawancara dan meminta data mengenai **sejarah makam, struktur bangunan makam, makam sebagai sumber belajar sejarah dan sejarah desa Lateng** yang diperlukan oleh:

Nama	: Faruq Hasan Asyari
Nomor induk Mahasiswa	: 1614021023
Fakultas	: Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)
Jurusan	: Sosiologi, sejarah dan Perpustakaan
Program Studi	: Pendidikan Sejarah

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Singaraja, 18 Oktober 2019
A.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. I Nengah Suastika,.S.Pd.,M.Pd
NIP 19[illegible]007202006041001

Tembusan
1. Kasubbag Akademik
2. Arsip

PEDOMAN WAWANCARA

SEJARAH DAN STRUKTUR MAKAM DATUK ABDURRAHIM BIN ABU BAKAR DI KELURAHAN LATENG, BANYUWANGI, JAWA TIMUR SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DI SMA

1. **Tujuan Wawancara**

   Wawancara ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

   a. Untuk mengetahui sejarah Makam Datuk Abdurrahim Bin Abu Bakar Bin Abdurrahim Bauzir di Kelurahan Lateng, Banyuwangi, Jawa Timur.

   b. Untuk mengetahui struktur Makam Datuk Abdurrahim Bin Abu Abu Bakar Bin Abdurrahim Bauzir di Kelurahan Lateng, Banyuwangi, Jawa Timur.

   c. Untuk mengetahui nilai-nilai yang ada pada Makam Datuk Abdurrahim Bin Abu Bakar Bin Abdurahim Bauzir di Kelurahan Lateng, Banyuwagi, Jawa Timur yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah di SMA.

2. **Informan Wawancara**

   Ada pun subjek yang dijadikan sebagai informan dalam wawancara ini adalah:

   a. Keturuna Datuk Abdurrahim Bin Abu Bakar Bin Abdurrahim Bauzir

   b. Ketua pengurus Makam Datuk Abdurrahim Bin Abu Bakar Bin Abdurrahim Bauzir

   c. Anggota Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi

   d. Peziarah

   e. Lurah Lateng, Banyuwangi

   f. Guru mata pelajaran sejarah dan siswanya

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Jabatan :

Alamat :

1. Bagaimana sejarah Datuk Abdurrahim datang ke Banyuwangi ?
2. Bagaimana sejarah Datuk Abdurrahim berdakwah di Banyuwangi ?
3. Bagaimana dengan kondisi keluarga Datuk Abdurrahim ?
4. Mengapa Datuk Abdurrahim di makamkan di sini ?

1. Bagaimana struktur bangunan kompleks Makam Datuk Abdurrahim ?
2. Bagaimana srtuktur bangunan Makam Datuk Abdurrahim ?
3. Mengapa makam Datuk Abdurrahim diletakan di pinggir jalan raya ? karena biasanya makam keramat itu terletak di bukit atau di hutan.
4. Berapa jumlah makam yang ada disini ?
5. Siapa saja yang di makamkan di sini ?
6. Siapa dan dari mana saja yang datang berziarah di sini ?
7. Apa saja tujuan peziarah di sini ?

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Jabatan :

Alamat :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Kelurahan Lateng ?
2. Berapakah luas wilayah di Kelurahan Lateng?
3. Bagaimana keadaan geografis dan iklim di Kelurahan Lateng?
4. Kelurahan Lateng berbatasan dengan wilayah mana saja ?
5. Bagaimana pemanfaatan lahan yang ada di Kelurahan Lateng?
6. Bagaiaman struktur pemerintahan di Kelurahan Lateng?
7. Bagaimana keadaan, demografi, mata pencarian, dan pendidikan di Kelurahan Lateng?
8. Bagaimana upaya aparat desa dalam menjaga kerukunan beragama di Kelurahan Lateng ?

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Jabatan :

Alamat :

1. Bagaiaman respon siswa di SMA Negeri 1 Banyuwangi ketika pembelajaran sejarah sedang berlangsung ?
2. Apakah pernah bapak/ibu mengajar mata pelajaran sejarah di luar kelas ? jika pernah, kemana saja biasanya ?
3. Apakah pernah bapak/ibu menggunakan sarana disekitar sebagai sumber belajar sejarah ?
4. Apakah bapak/ibu tahu tentang Makam Datuk Abdurrahim di Desa Lateng ?
5. Apakah bapak/ibu tahu jika makam dapat dijadikan sumber belajar sejarah ?
6. Apakah materi tentang makam dimasukan saat membuat rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) ?

SILABUS
SMA/MA/SMK/MAK

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
(Wajib) Kelas : X
Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya. 1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari					
2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli					

terhadap berbagai hasil

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
budaya pada masa pra aksara, Hindu-Buddha dan Islam 2.2 Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya 2.3 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah	**Cara Berfikir Kronologis dan Sinkronik dalam mempelajari Sejarah** • Cara berfikir kronologis dalam mempelajari sejarah • Cara berfikir sinkronik dalam mempelajari sejarah • Konsep ruang	**Mengamati:** • membaca buku teks tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, dan konsep waktu dan ruang dalam sejarah **Menanya:** • berdiskusi untuk mendapatkan pendalaman pengertian tentang cara	**Observasi:** mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan. **Portofolio:**: menilai laporan peserta didik	3 mg x 2 jp	• Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X. • Buku-buku lainya • Internet (jika tersedia)
3.1 Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah 4.1 Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah					

	dan waktu	berfikir kronologis, sinkronik, dan konsep waktu	tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan ruang dalam sejarah **Mengeksplorasikan :** • mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai cara berfikir kronologis, sinkronik, konsep ruang dan waktu dari sumber tertulis, sumber lainnya dan atau internet. **Mengasosiasikan:** • menganalisis hasil informasi yang didapat dari sumber tertulis dan atau internet untuk mendapatkan kesimpulan tentang keterkaitan antara cara berfikir kronologis, sinkronik dengan konsep ruang dan waktu dalam sejarah.	**Tes tertulis*:*** menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan cara berfikir kronologis, sinkronik serta keterkaitannya dengan konsep ruang waktu dalam sejarah		

		Mengomunikasikan : • hasil analisis kemudian di laporkan dalam bentuk tulisan tentang keterkaitan			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		antara cara berfikir kronologis, sinkronik dengan konsep ruang dan waktu dalam sejarah.			
3.2 Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara 3.3 Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) 3.4 Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat. 4.2 Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara dalam bentuk tulisan. 4.3 Menyajikan	**Indonesia Zaman Praaksara: awal kehidupan Manusia Indonesia.** • Kehidupan masyarakat Indonesia • Asal-usul nenek Moyang bangsa Indonesia • Kebudayaan zaman praaksara	**Mengamati:** • membaca buku teks dan melihat gambar- gambar tentang aktifitas kehidupan masyarakat zaman praaksara, peta persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan peninggalan hasil kebudayaan pada zaman praaksara. **Menanya:** • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang kehidupan masyarakat zaman praaksara, persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan peninggalan hasil	**Observasi:** mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan, menganalisis data dan membuat laporan. **Portofolio:** menilai portofolio peserta didik tentang zaman praaksara di Indonesia. **Tes tertulis/lisan:** menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menganalisis konsep tentang	8 mg x 2 jp	• Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X. • Buku-buku lainya • Internet (jika tersedia) • Gambar aktifitas kehidupan manusia praaksara • Gambar hasil-hasil peninggalan kebudayaan praaksara • Peta penyebaran nenek moyang bangsa Indonesia

kesimpulan-kesimpulan dari informasi mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) dalam bentuk		kebudayaan pada zaman praaksara.	Indonesia pada zaman praaksara		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
tulisan. 4.4 Menalar informasi mengenai hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan menyajikannya dalam bentuk tertulis.		**Mengeksplorasikan :** • mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai masyarakat Indonesia zaman praaksara melalui bacaan, pengamatan terhadap sumber-sumber praaksara yang ada di museum atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat **Mengasosiasi:** • menganalisis informasi dan data- data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang Indonesia pada zaman praaksara. **Mengkomunikasika**			

		n: • hasil analisis kemudian disampaikan dalam bentuk laporan tertulis tentang Indonesia pada zaman			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		praaksara.			
3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. 3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dan menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. 4.5 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Hindu- Buddha dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan. 4.6 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Islam dengan	**Indonesia Zaman Hindu-Buddha: Silang Budaya Lokal dan Global Tahap Awal** • Teori -teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha • Kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha • Bukti-bukti Kehidupan pengaruh Hindu-Buddha yang masih ada pada saat ini	**Mengamati:** • membaca buku teks dan melihat gambar- gambar tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. **Menanya:** • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. **Mengeksplorasikan:** • mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang Indonesia pada zaman Hindu- Buddha melalui bacaan, internet, pengamatan terhadap sumber-sumber sejarah yang ada di museum dan atau	**Observasi:** mengamati kegiatan peserta didik dalam mengumpulkan, menganalisis data dan membuat laporan. **Portofolio**: menilai portofolio peserta didik tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha **Tes tertulis/lisan:** menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis konsep tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha.	12 mg x 2 jp	• Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X. • Buku-buku lainya • Internet (jika tersedia) • Gambar hasil-hasil peninggalan zaman Hindu-Buddha • Peta letak kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia

menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya		peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat **Mengasosiasi:**			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dalam bentuk tulisan.		• menganalisis informasi dan data- data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. **Mengkomunikasikan:** • hasil analisis kemudian dilaporkan dalam bentuk tertulis tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha.			

3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia. 3.8 Mengidentifikasi karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada	**Zaman Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia** • Teori-teori masuk dan berkembangnya Islam • Kerajaan-kerajaan Islam • Bukti-bukti Kehidupan pengaruh Islam yang masih ada pada saat ini	**Mengamati:** • membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia **Menanya:** • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang zaman	**Observasi:** mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan lapora. **Portofolio:** menilai portofolio peserta didik tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.	12 mg x 2 jp	• Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X. • Buku-buku lainya • Internet (jika tersedia) • Gambar hasil-hasil peninggalan zaman Islam • Peta letak kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. 4.7 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini. 4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini		perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. **Mengeksplorasikan:** • mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan dan materi tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia melalui bacaan, internet, pengamatan terhadap sumber-sumber sejarah yang ada di museum dan atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat. **Mengasosiasi:** • menganalisis	**Tes tertulis/lisan:** menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis konsep tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia		

		informasi dan data- data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. **Mengkomunikasikan:** • hasil analisis yang telah dilakukan kemudian dilaporkan dalam bentuk tulisan tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.			

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	:	SMA Negeri 1 Banyuwangi
Mata Pelajaran	:	Sejarah Wajib
Kelas/Semester	:	X/Genap
Materi Pokok	:	Zaman Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI-3: Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI-4: Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
3.8 Mengidentifikasi karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan

.	dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini
Indikator Pencapaian Kompetensi 3.4.1 Mendeskripsikan tentang Kerajaan-kerajaan Islam 3.4.2 Menjelaskan bukti-bukti kehidupan pengaruh Islam yang masih ada pada saat ini 3.4.3 Menganalisis bukti-bukti kehidupan pengaruh Islam yang masih ada pada saat ini	Indikator Pencapaian Kompetensi 4.4.1 Membuat esai bukti-bukti kehidupan pengaruh Islam yang masih ada pada saat ini

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui model diskusi, presentasi, tanya jawab, penugasan dengan dibantu media power point, siswa dapat berfikir kritis kreatif , memiliki sikap yang jujur, bertanggung jawab serta mampu berpikir kritis, komunikatif, kolaboratis dan mampu menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini, seperti bukti sejarah lokal yaitu Makam Datuk Abdurrahim Bin Abu Bakar Bin Abdurrahim Bauzir di Kelurahan Lateng, Banyuwangi.

D. Materi Pembelajaran

Faktual	Konseptual	Prosedur	Meta Kognitif
Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukan contoh bukti-bukti bagi kehidupan umat manusia pada masa kini seperti Makam Datuk Abdurrahim Bin Abu Bakar Bin Abdurrahim Bauzir di Kelurahan Lateng, Banyuwangi.	Karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	✓ Kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan masa kerajaan Islam ✓ Contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	Nilai- nilai yang dapat diambil dari karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

E. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik
Metode : Diskusi, presentasi, tanya jawab, dan penugasan
Model : Discovery Learning

F. Media Pembelajaran

Media/Alat : Lembar kerja, papan tulis, dan LCD

Sumber Belajar

A. Buku : Fenetiruma, Melkisedek Bagas dkk. 2019. *Sejarah Indonesia Untuk SMA/MA Mata Pelajaran Wajib*. Yogyakata: PT Penerbit Indah Pariwara
B. Internet : Ruang Guru. 01 Juli 2019. *Perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia (Masyarakat, Kebudayaan dan Pemerintahan).* https://www.ruangguru.co.id/kerajaan-islam-di-indonesia/ . Diunduh pada : Kamis, 23 Januari 2020 pukul 12:56 Wita

G. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	• Memberikan salam dan melaksanakan do'a bersama • Menanyakan kepada peserta didik kesiapan dalam proses belajar mengajar • Melakukan absensi • Melakukan Ice Breaking • Melakukan apersepsi dan tanya jawab sebagai motivasi belajar kepada peserta didik	**10 menit**
Kegiatan Inti	Tahap 1 Gambaran Materi • Guru menampilkan power point dan menjelaskan gambaran umum tentang bukti-bukti kebudayaan Islam yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini, seperti bukti sejarah lokal yaitu Makam Datuk Abdurrahim Bin Abu Bakar Bin Abdurrahim Bauzir di Kelurahan Lateng, Banyuwangi. • Guru menyajikan permasalahan kepada peserta didik Tahap 2 : Organisasi Belajar • Peserta didik mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber buku dan internet yang terkait dengan bukti-bukti kebudayaan Islam yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini yaitu Makam Datuk Abdurrahim Bin Abu Bakar.	**65 menit**

	• Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok dengan masalah sebagai berikut : Kelompok 1 : Bagaimana sejarah Datuk Abdurrahim Bin Abu Bakar Bin Abdurrahim Bauzir di Kelurahan Lateng, Banyuwangi ? Kelompok 2 : Bagaiamana sejarah Datuk Abdurrahim Bin Abu Bakar Bin Abdurrahim Bauzir di Banyuwangi ? Kelompok 3 : Bagaimana struktu Makam Datuk Abdurrahim Bin Abu Bakar Bin Abdurrahim Bauzir di Kelurahan Lateng, Banyuwangi ? Kelompok 4 : Apa saja nilai-nilai karakter yang ada di Makam Datuk Abdurrahim Bin Abu Bakar Bin Abdurrahim Bauzir ? Tahap 3 : Penyelidikan Individual Maupun Kelompok • Peserta didik menganalisis data-data yang didapat baik dari buku paket atau internet secara kelompok Tahap 4 : Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah • Setiap peserta didik yang tergabung dalam kelompok untuk mendiskusikan sesuai materi kelompoknya dan mencatat hasil diskusi Tahap 5 : Analsis dan evaluasi proses penyelesaian masalah • Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dari masing-masing kelompoknya dan kelompok lain menanggapi atau melengkapi dengan dipandu oleh guru • Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama-sama dengan dibantu guru	
Penutup	• Evaluasi pembelajaran hari ini • Menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya • Berdo’a dan mengucapkan salam Parama Santih	**15 menit**

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik
    a. Tes
    b. Non Tes
2. Bentuk
    a. Tertulis
    b. Penilaian Kinerja
3. Instrumen
    a. Instrumen Penilaian

Mengetahui,	Banyuwangi, 23 Januari 2020
Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Banyuwangi	Guru Mata Pelajaran Sejarah Wajib
Drs. H. Sudiwinoto, M.Si NIP 19620727 198703 1 015	**Agung Ari Widodo, S.Pd** NIP.

Catatan Kepala Sekolah

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran I

INTRUMEN PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Pengamatan untuk Kompetensi dasar sikap keterampilan , diskusi kelompok dan Presentasi

Tes tertulis untuk kompetensi pengetahuan

2. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Observasi sikap																Jml Skor	Rata	Nilai
		Toleransi				Jujur				Tanggung jawab				Peduli						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.																				
2.																				
3.																				
4.																				
5.																				
6.																				
7.																				
8.	Dst																			

Rubrik Penilaian :

1. BT. (belum tampak) , jika sama sekali tidak menunjukan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas
2. MT (mulai tampak), jika menunjukan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi belum konsisten
3. MB (mulai berkembang) , jika menunjukan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai konsisten
4. MK (membudaya), jika menunjukan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan konsisten

Pedoman Penilaian :

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal (16)}} \times 4$$

Kriteria penilaian

NO.	SKOR	KRITERIA
1	3,66<skor≤4,00	**SB (Sangat Baik)**
2	3,33<skor≤3,66	
3	3,00<skor≤3,33	B (Baik)
4	2,66<skor≤3,00	
5	2,33<skor≤2,66	
6	2,00<skor≤2,33	C (Cukup)
7	1,66<skor≤2,00	
8	1,33<skor≤1,66	
9	1,00<skor≤1,33	K (Kurang)
10	0.00<skor<1,00	

b. Penilaian Pengetahuan

NO	Butir Instrumen
1	Bagaimana sejarah Datuk Abdurrahim Bin Abu Bakar Bin Abdurrahim Bauzir di Kelurahan Lateng, Banyuwangi ?
2	Bagaiamana sejarah Datuk Abdurrahim Bin Abu Bakar Bin Abdurrahim Bauzir di Banyuwangi ?
3	Bagaimana struktu Makam Datuk Abdurrahim Bin Abu Bakar Bin Abdurrahim Bauzir di Kelurahan Lateng, Banyuwangi ?
4	Apa saja nilai-nilai karakter yang ada di Makam Datuk Abdurrahim Bin Abu Bakar Bin Abdurrahim Bauzir

Pensekoran

Skor setiap soal 25 jadi skor total = 100

Pedoman Penilaian

Kriteria	Skor Nilai
Jawaban benar sempurna	25
Jawaban mendekati benar sempurna	20
Jawaban separuh benar	15
Jawaban sedikit benar	10

Jawaban salah	5
Tidak menjawab	0

NILAI = . Jumlah skor x 4

Jumlah skor maksimal (100

Kriteria Penilaian

NO.	SKOR	Nilai
1	3,66<skor≤4,00	A
2	3,33<skor≤3,66	A-
3	3,00<skor≤3,33	B+
4	2,66<skor≤3,00	B
5	2,33<skor≤2,66	B-
6	2,00<skor≤2,33	C+
7	1,66<skor≤2,00	C
8	1,33<skor≤1,66	C-
9	1,00<skor≤1,33	D+
10	0.00<skor<1,00	D

c. Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Relevansi (1-4)	Kelengkapan (1-4)	Kebahasaan (1-4)	Jumlah Skor
1					
2					

Nilai= jumlah skor dibai 3

Keterangan :

- Relevansi , kelengkapan, kebahasaan diperlukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati
- **Relevansi** menunjuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dbutuhkan untuk mencapai tujuan kompetensi dasar/tujuan pembelajaran (TP)
- **Kelengkapan** dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal

- **Kebahasaan** menunjukan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami)
- **Skor terentang antara 1 – 4**

  1 = Kurang

  2 = Cukup

  3 = Baik

4 = Sangat Baik

d. Penilaian untuk kegiatan Diskusi Kelompok

No	Nama	mengkomunikasikan (1-4)	mendengarkan (1-4)	berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah skor
1						

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan

- **Keterampilan mengkomunikasikan** adalah kemampuan siswa untuk mrengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif
- **Keterampilan mendengarkan** dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tidak menyela, memotong, atau mengintrupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya
- **Kemampuan berargumentasi** menunjukan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertannyakan gagasan ya
- **Kemampuan berkontribusi** dimaksudkan sebagai kemampuan siswa memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat
- **Skor terentang antara 1 – 4**

  1 = Kurang

  2 = Cukup

  3 = Baik

  4 = Sangat Baik

e. Penilaian Presentasi

No	Nama Siswa	menjelaskan (1-4)	memvisualkan (1-4)	merespon (1-4)	Jumlah Skor
1					

2					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan

- **Keterampilan menjelaskan** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan
- **Keterampilan memvisualisasikan** berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin
- **Keterampila merespon** adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.
- **Skor terentang antara 1 – 4**
  1 = Kurang
  2 = Cukup
  3 = Baik
  4 = Sangat Baik

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

Lampiran II

Sejarah Datuk Abdurrahim Bin Abu Bakar Bin Abdurrahim Bauzir di Kelurahan Lateng, Banyuwangi

Pada dasarnya penyebaran Islam di Banyuwangi sendiri secara masif terjadi pada masa Bupati Pringgokusumo (memimpin 1867-1881). Bupati yang ke lima Banyuwangi ini tidak hanya dikenal sebagai seorang bangsawan tetapi juga dikenal sebagai seorang ulama. Selain itu, pada masa Bupati Pringgokusumo ini, hadir seorang pendakwah Islam keturunan Hadramaut, yaitu Syekh Abdurrahim Bin Abu Bakar Bin Abdurrahim Bauzir atau lebih dikenal dengan nama Datuk Abdurrahim Bin Abu Bakar. Datuk Abdurrahim Bin Abu Bakar awalnya berdakwah di daerah Jembrana, Bali. Beliau datang pada tahun 1770. Namun dalam perjalanannya, setelah cukup sukses berdakwah di Jembrana beliau pindah ke Banyuwangi yang tinggal menyebrang saja itu. Setelah sebelumnya hanya bolak-balik Bali-Banyuwangi, akhirnya Datuk Abdurrahim Bin Abu Bakar pada 1840 memutuskan untuk tinggal di Banyuwangi. Ia tinggal di Kampung Arab, Kelurahan Lateng, Banyuwangi. Di kampung tersebut pula ia dimakamkan. Sampai saat ini, makamnya ramai dikunjungi para peziarah dari berbagai daerah.

Datuk Abdurrahim Bin Abu Bakar berasal dari Yaman datang ke nusantara seorang diri dengan tujuan hanya untuk berdakwah menyebarkan agama Islam. Pada awalnya beliau berdakwah di Negara, Jembrana, Bali tahun 1770 dan di sana beliau menikah dengan seorang perempuan yang bernama Zaenab. Dari hasil pernikahaannya tersebut melahirkan dua anak laki-laki yang bernama Datuk Bakar dan Datuk Achmad. Setelah sukses berdakwah di sana, akhirnya beliau pindah ke Banyuwangi tahun 1840 untuk melanjutkan dakwahnya dan ketika itu Banyuwangi dipimpin oleh Bupati Pringgokusumo. Datuk Abdurrahim Bin Abu Bakar ke Banyuwangi sendiri dikarenakan istri dan putra pertama yang bernama Datuk Bakar telah wafat. Kemudian putra yang kedua bernama Datuk Achmad bersama istrinya menyusul ke Banyuwangi beberapa tahun kemudian. Selanjutnya tepat tahun 1876 Datuk Abdurrahim Bin Abu Bakar wafat, dan dimakamkan di Banyuwangi tepatnya di Kampung Arab, Kelurahan Lateng.

Datuk Abdurrahim Bin Abu Bakar datang ke Banyuwangi bersamaan dengan masa bupati ke lima Banyuwangi yaitu Bupati Pringgokusumo (1867-1881). Dalam berdakwah beliau menggunakan metode pengobatan atau penyembuhan atas izin Allah SWT secara gratis, dengan air putih kepada masyarakat yang berobat kepadanya. Suatu hari ada kejadian di depan pendopo, istri dari Bupati Pringgokusumo sedang duduk di teras pendopo tersebut.

Datuk Abdurrahim Bin Abu Bakar melakukan tindakan yang aneh yaitu berjalan maju mundur di depan teras pendopo tersebut. Kemudian istri Bupati Pringgokusumo berbicara "siapa itu, seperti orang gila saja", setelah itu istri Bupati tenggorokannya sakit dan tidak bisa berbicara selama tiga hari. Lalu Bupati bertanya kepada pembantunya mengapa istrinya sakit seperti ini, ada kejadian apa kemarin. Akhirnya dijelaskan oleh pembantunya bahwa tiga hari yang lalu ada orang yang berjalan maju mundur di depan pendopo ketika ibu sedang duduk dan berkata itu ada orang gila. Bupati Pringgokusumo akhirnya tahu bahwa orang yang dikatain gila oleh istrinya adalah Datuk Abdurrahim Bin Abu Bakar. Kemudian Bupati Pringgokusumo menyuruh pembantunya untuk meminta air putih kepada Datuk Abdurrahim Bin Abu Bakar beserta salam permintaan maafnya dan air putih tersebut langsung di minum oleh istrinya. Pada akhirnya istri Bupati Pringgokusumo sembuh dan dapat berbicara kembali

Perkembangan Masyarakat, Kebudayaan dan Pemerintahan Kerajaan Islam di Indonesia

Masuknya pengaruh Islam ke Indonesia menyebabkan berdirinya beberapa kerajaan Islam. Dan beberapa kerajaan yang ada, kita dapat menggambarkan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia.

Perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia.

1. **Kerajaan Samudra Pasai**

   Samudra Pasai yang terletak di dekat Muara Sungai Peusangan di pesisir timur laut Aceh, merupakan kerajaan Islam pertama di Indonesia, dengan Sultan Malik Al Saleh sebagai kepala negaranya. Samudra Pasai cepat berkembang karena letaknya yang sangat strategis sehingga terjalin hubungan dagang yang baik dengan India, Benggala, Gujarat, Arab, dan Cina. Berkat kemajuan dalam perdagangan, samudra Pasai menjadi kerajaan yang makmur dan memiliki pertahanan yang kuat, serta luas daerah kekuasaannya. Pada tahun 1350, Samudra Pasai diserang oleh Majapahit yang iri karena kedekatan Samudra Pasai dengan Kesultanan Delhi. penyerangan ini mengakibatkan kemunduran Kerajaan Samudra Pasai yang semakin lama semakin lemah dan akhirnya dapat dikuasai oleh kerajaan Aceh.

2. **Kerajaan Aceh**

   Kerajaan Aceh terletak di ujung utara Pulau Sumatera. Semula Aceh merupakan daerah taklukan Kerajaan Pedir. Jatuhnya Malaka dan Pasai ke tangan Portugis, mengakibatkan para pedagang di Selat Malaka mengalihkan kegiatannya ke Pelabuhan Aceh. Aceh akhirnya berkembang pesat, dan setelah kuat kemudian melepaskan diri dari kekuasaan Kerajaan Pedir dan berdiri sebagai wilayah yang merdeka. Sultan pertama sekaligus pendiri Kerajaan Aceh adalah Sultan Au Mughayat Syah (1514-1528). Aceh

mengalami masa kejayaan di bawah pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1636). Aceh berusaha menguasai kembali daerah-daerah yang dulu di bawah pengaruhnya dan telah direbut Portugis. Bahkan Aceh dapat menaklukkan Deli, Johor, Bontan, Pahang, Kedah, Perak, Nias hingga tahun 1625. Daerah sepanjang pantai barat Pulau Sumatera dapat dikuasai pula, seperti Indrapura. Silebar, Tiku, Salida, dan Pariaman. Sejak Sultan Iskandar Muda wafat, Aceh terus-menerus mengalami kemunduran yang akhirnya menyebabkan keruntuhan Aceh. Namun, Aceh masih memegang peranan penting dalam penyebaran agama Islam.

3. **Kerajaan Demak**

Majapahit mengalami keruntuhan pada tahun 1478. Pada tahun 1500, Raden Patah yang keturunan Raja Brawijaya V. seorang Adipati Demak yang beragama Islam telah melepaskan diri dan kekuasaan Majapahit. Kemudian dengan bantuan para wali, Raden Patah mendirikan Kerajaan Demak, dan dinobatkan sebagai Sultan Demak pertama, dengan gelar Senapati Jimbung Ngabdur'rahman Panembahan Palembang Sayidin Panatagama. Demak menjadi kerajaan maritim, dan Raden Patah berhasil membuat Jepara dan Semarang menjadi pelabuhan transit yang menghubungkan Indonesia bagian timur sebagai daerah penghasil rempah-rempah, dengan Malaka sebagai daerah pemasaran Indonesia bagian barat. Keruntuhan Kerajaan Demak diawali dengan wafatanya Sultan Trenggana pada tahun 1546, karena terjadi perebutan tahta kerajaan. Aria Penangsang, berhasil membunuh Prawata (putra Sultan Trenggana) yang merasa lebih berhak atas tahta kerajaan. Aria Penangsang sendiri berhasil dibunuh oleh Hadiwijaya, Adipati Pajang dan menantu Sultan Trenggana. Kemudian pusat pemerintahan Demak beserta alat kebesarannya dipindahkan ke Pajang pada tahun 1568. Sejak saat itu tamatlah riwayat Kerajaan Demak dan berdirilah Kerajaan Pajang.

4. **Kerajaan Pajang**

Setelah Hadiwijaya menduduki tahta Kerajaan Pajang, segera menghadiahkan daerah Kotagede Yogyakarta dan mengangkat Ki Ageng Pemanahan menjadi adipati di situ. saat Ki Ageng Pemanahan meninggal, jabatan Adipati digantikan oleh anaknya, Sutawijaya. Sementara itu Adipati Demak diserahkan kepada Pangeran Aria Pangiri. Sutawijaya yang menjadi adipati di Mataram (Yogyakarta) ingin menjadi raja dan berkuasa atas seluruh Pulau Jawa. Sultan Hadiwijaya wafat pada tahun 1582, kedudukan digantikan putranya, Pangeran Benowo. Saat Pangeran Benowo berkuasa, Aria Pangiri berusaha merebut kekuasaan di Pajang, namun dapat digagalkan atas bantuan Sutawijaya. Pangeran Benowo memang tidak sanggup menggantikan kedudukan ayahnya sebagai Sultan Pajang, oleh karenanya ia menyerahkan tahta kerajaan kepada Sutawijaya. Oleh Sutawijaya, Kerajaan Pajang dipindahkan ke Mataram pada tahun 1586. Berakhirlah riwayat Pajang, dan berdiri Kerajaan Mataram yang bercorak Islam di Yogyakarta.

2. Kerajaan Mataram Islam

Setelah naik tahta kerajaan pada tahun 1586, Sutawijaya bergelar Panembahan Senapati Ing Alaga Sayidin Panatagama. Kerajaan Mataram yang didirikan Sutawijaya merupakan Kerajaan Mataram kedua yang kini bercorak Islam, sementara yang pertama

dulu bercorak Hindu. Namun letak Mataram Islam berada di bekas wilayah Kerajaan Mataram Hindu. Sementara itu, Pajang yang dahulu menjadi pusat kerajaan, masuk menjadi wilayah kekuasaan Mataram Islam, dan Pangeran Benowo sebagai Adipati Pajang. Setelah Panembahan Senapati, berturut-turut yang menggantikan kedudukan Sultan Mataram adalah Mas Jolang atau Pangeran Seda Krapyak (1601-1613), Mas Rangsang atau Sultan Agung Hanyakrakusuma Senapati ing Alaga Ngabdurrahman Kalifatullah, (1613-1645) Sultan Agung wafat pada tahun 1645 dan dimakamkan di Imogiri. Semua raja keturunan Sultan Agung, baik dan Yogyakarta maupun dan Surakarta, juga dimakamkan di Imogiri. Setelah Sultan Agung wafat, Mataram Islam mengalami kemunduran.

3. Kerajaan Cirebon

Kerajaan Cirebon didirikan oleh Faletehan atau Fatahilah. yaitu seorang penyebar agama Islam, ahli perang, politikus, dan negarawan, yang sebelumnya mengabdi pada Kerajaan Demak. Pemerintahan Fatahilah tidak berlangsung lama. karena beliau lebih menekuni bidang agama. Tahta diserahkan kepada cucunya Panembahan Ratu. Pada tahun 1570. Fatahilah wafat dan dimakamkan di Desa Gunung Jati, Cirebon. Oleh sebab itu, beliau lebih terkenal dengan sebutan Sunan Gunung Jati.

4. Kerajaan Banten

Kerajaan Banten terletak di ujung barat Pulau Jawa, yaitu di sebelah selatan wilayah Banten sekarang. Semula Banten di bawah kekuasaan Kerajaan Pajajaran, namun akhirnya berhasil direbut Fatahilah atas perintah Sultan Trenggana dan Demak. Sejak saat itu Islam berkembang dengan pesat. Banten muncul sebagai kerajaan merdeka setelah melepaskan diri dan Demak, dengan rajanya yang pertama Sultan Hasanuddin (1551-1570), yaitu putra tertua Fatahilah. Raja-raja Banten setelah Sultan Hasanuddin adalah Sultan Yusuf (1570-1580), Maulana Muhammad (1580-1596), dan Abdulmufakir (1596-1640). Selanjutnya Banten surut, dan baru mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa.

5. Kerajaan Makassar

Pada awal abad ke-16, di Sulawesi Selatan terdapat banyak kerajaan yang menurut Tome Pires jumlahnya ada 50 yang masih menganut berhala. Di antara kerajaan-kerajaan di Sulawesi yang terkenal adalah Kerajaan Gowa, Tab, Bone, Wajo, Soppeng, dan Kerajaan Luwu. Penyebaran Islam di Makassar dirintis oleh para pedagang muslim dan Minangkabau, Johor, dan Melayu. Keterbukaan Raja Gowa dan Tallo mempercepat proses penyebaran Islam di Makassar. Pada tahun 1605, Raja Gowa dan Raja Tallo masuk Islam, dan selanjutnya diikuti kerajaan-kerajaan lain, yaitu Wajo pada 1610, dan Bone pada tahun 1611. Kerajaan Gowa dan Kerajaan Tallo lazim disebut Kerajaan Makassar. Raja Makassar yang pertama adalah Sultan Alaudin (1591-1639), yang pengaruhnya sampai Sumbawa, Bima, Manado, Gorontalo, dan Tomini, kemudian Muhammad Said (1639-1653), dan dilanjutkan Sultan Hasanuddin (1654-1660).

6. Kerajaan Ternate

Kerajaan Ternate terletak di Maluku Utara, berdiri sejak abad ke-13, dengan ibukota di Sampalu. Perkembangan agama Islam di Ternate sangat pesat setelah raja Ternate Zainal Abidin belajar Islam di Gresik. Bahkan para kyai dan ulama di Gresik didatangkan ke Ternate untuk menjadi guru ngaji. Di samping itu juga mengirimkan para pemuda Ternate untuk belajar agama Islam di Gresik. Kekayaan alam berupa. hasil rempah-rempah yang melimpah, telah membawa nama Ternate menjadi kerajaan Islam yang penting di Maluku. Kerajaan Ternate mencapai puncak kejayaan pada masa pemermtahan Sultan Baabullah, dengan wilayah kekuasaan sampai Filipina.

7. Kerajaan Tidore

Selain Kerajaan Ternate, di Maluku pada abad ke-13 juga terdapat Kerajaan Tidore, yang terletak di sebelah selatan Kerajaan Ternate, yaitu di Pulau Tidore. Semula kedua kerajaan Islam tersebut bersatu, namun setelah masuknya bangsa asing, yaitu Portugis dan Spanyol, mereka tidak lagi bersatu. Kerajaan Ternate bersahabat dengan Portugis, dan Kerajaan Tidore bersahabat dengan Spanyol. Pada perkembangan berikutnya, Kerajaan Ternate dan Tidore bersatu kembali untuk mengusir Portugis dan Maluku, dan berhasil. Kerajaan Tidore mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Nuku. Luas wilayah Kerajaan Tidore hampir meliputi Pulau Seram, Pulau Halmahera, Kepulauan Kai, dan Papua.

UNIVERSITAS GANESHA
UNDIKSHA

Wawancara dengan Bapak Taufik Hidayat

Wawancara dengan Kakek Samsul Suri

Wawancara dengan Bapak Hasan Basri

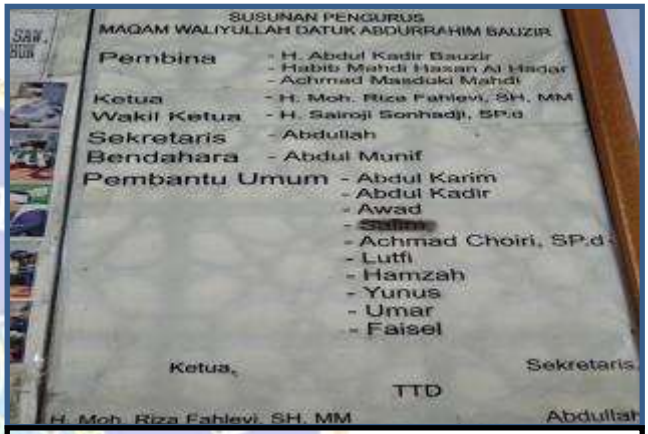

Susunan Pengurus Makam

Buku Tamu

Gapura SMA Negeri 1 Banyuwangi

Kamar mandi di Makam

Mushola di Makam

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz

Wawancara dengan Bapak H. M. Reza Fahlefi

Wawancara dengan Bapak H. Abdullah Fauzi

Wawancara dengan Bapak Pudja Ratmoeka

Wawancara dengan Bapak Suyono

Wawancara dengan Bapak Agung Ari Widodo

Wawancara dengan adik Riski Febriansyah

Wawancara dengan Bapak H. Jumail Ismail

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA